

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **KAJIAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA STASIUN TANJUNG PRIUK DAN THEATER JAKARTA TAMAN ISMAIL MARZUKI**



### **TIM PELAKSANA :**

- 1. Aristia, S.T,M.Ars NIDN 0311047207**
- 2. Syarif Iswahyudi NIM 18273125004**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI BUDI UTOMO  
JAKARTA  
TAHUN 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Kegiatan : **Kajian Arsitektur Futuristik Pada Stasiun Tanjung Priuk  
Dan Theater Jakarta Taman Ismail Marzuki**
2. Program : ~~Fakultas / Laboratorium~~ / **Prodi** / Mandiri
3. Ketua Pelaksana :  
Nama : Aristia, S.T,M.Ars  
NIDN : 0311047207  
Program Studi : Arsitektur
4. Anggota :  
1) Nama : Syarif Iswahyudi  
NIM : 18273125004  
Program Studi : Arsitektur
5. Lokasi : Jakarta
6. Lama Pelaksanaan : 6 Bulan.
7. Tanggal/Tahun : September 2019 s/d Februari 2020
8. Biaya : Rp 3.500.000 -,

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan



**(Dr. Suryadi, S.T, M.T)**  
NIDN : 0302046907

Jakarta, Februari 2020  
Menyetujui,  
Kepala LPPM,



**(Sigit Wibisono, S.Kom, M.T)**  
NIDN : 0314116301

Kepada  
Yth. **Kepala LPPM ITBU**  
Di Jakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka bersama ini kami mengajukan proposal penelitian untuk Semester Ganjil TA. 2019-2020:

- a. Judul : **Kajian Arsitektur Futuristik Pada Stasiun Tanjung Priuk Dan Theater Jakarta Taman Ismail Marzuki**
- b. Tim Peneliti:
1. Ketua  
Nama : Aristia, S.Ars, M.Ars  
NIDN : 0311047207  
Prodi : Arsitektur
  2. Anggota  
Nama : Syarif Iswahyudi  
NIM : 18273125002  
Prodi : Arsitektur
- c. Lokasi : Jakarta
- d. Lama Pelaksanaan : 6 bulan
- e. Tanggal/Tahun : September 2019 s/d Februari 2020
- f. Biaya : Rp 3.500.000 -,

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.



Menyetujui,  
Kaprodik Arsitektur,

  
**(Udien Yulianto, S.T, M.Tech)**  
NIDN: 0310077002

Jakarta, September 2019  
Yang mengajukan,

**(Aristia, S.T,M.Ars )**  
NIDN:0311047207

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Berkah, Rahmat, Karunia dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian yang berjudul: **“KAJIAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA STASIUN TANJUNG PRIUK DAN THEATER JAKARTA TAMAN ISMAIL MARZUKI”**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian dan penyusunan laporan ini sehingga bisa terselesaikan.

Peneliti menyadari pula bahwa Laporan Hasil Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan, guna perbaikan dan penyempurnaan Laporan Hasil Penelitian ini. Peneliti tak lupa menyampaikan permohonan maaf jika dalam penulisan Laporan Hasil Penelitian ini terdapat kekeliruan dan kekurangan. Demikian, dan terima kasih.

Jakarta, Februari 2020  
Peneliti

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Surat Pengajuan Penelitian .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	2
BAB II METODE PENELITIAN .....	5
3.1 Metodologi Penelitian .....	5
3.2 Sumber Data .....	5
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	5
3.3 Teknik Analisis Data .....	6
BAB II HASIL PEMBAHASAN .....	7
4.1 Analisis .....	7
4.2 Pembahasan .....	15
BAB II PENUTUP .....	16
DAFTAR PUSTAKA .....	17

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Studi Kasus .....	15
Tabel 2. Hasil pembahasan analisis ini disusun dalam bentuk tabel agar dapat dipahami dengan baik.....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Stasiun Tanjung Priuk.....	8
Gambar 2. Pintu Masuk Bangunan .....	9
Gambar 3. Lokasi Teater Jakarta TIM .....	11
Gambar 4. Perspektif Massa Bangunan .....	13
Gambar 5. Pemanfaatan Garis Horizontal dan Vertikal.....	13
Gambar 6. Ornamen Marmer.....	13
Gambar 7. Taman Ismail Marzuki .....	14
Gambar 8. Bentang Struktur Atap Peron.....	14
Gambar 9. Bentang Struktur Atap Teater.....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bentuk bangunan tidak terlepas dan bagaimana manusia menyusun elemen-elemen pembentuknya menjadi seperti yang dibutuhkan dalam menciptakan dan mendesain ruang di dalamnya. Teknologi konstruksi dalam menyusun elemen-elemen pembentuk tersebut turut mempengaruhi bentuk yang dihasilkan. Kemajuan zaman telah menyeret perkembangan tentang pengetahuan konstruksi, menjadikan kemungkinan- kemungkinan bentuk menjadi lebih bervariasi dan seakan tak terbatas. Salah satu yang menguntungkan bagi dunia arsitektur adalah berkembangnya struktur bentang lebar. Dengan sistem serta variasi bentuk yang beragam, arsitek menjadi lebih leluasa dalam mewujudkan imaginasi arsitekturnya (Pujantara, 2013; Zuhri, 2007).

Perkembangan teknologi konstruksi berjalan seiringan dengan perkembangan material. Adanya teknologi struktur-konstruksi material yang baru akan menciptakan bentuk-bentukan baru begitu juga sebaliknya, bentuk-bentukan baru yang merupakan hasil kreasi arsitek akan menuntut perkembangan teknologi struktur-konstruksi serta materialnya. Hal ini terlihat dari sejarah perkembangan arsitektur dunia yang dimulai dari menggunakan material batu, kaca, beton bertulang, baja dan material metal yang merupakan material struktur terkini ((Nurjanah, 2016). Salah satu aspek yang menjadi kriteria pengelompokan (tipologi) suatu bangunan dapat di klasifikasikan berdasarkan langgam, tekstur ataupun jenis material bangunan.

Teknologi membuat peradaban manusia berangsur-angsur berubah, pengetahuan tentang bahan bangunan semakin bertambah, semakin ditemukan formula<sup>2</sup> baru, semakin beragam jenis material yang bisa diproduksi manusia. Material bangunan terus berkembang seiring dengan peradaban manusia. Perkembangan tersebut tentunya membawa dampak kepada adanya fenomena perubahan dalam desain maupun bentuk sebuah bangunan arsitektur. Dengan demikian keinginan untuk mewujudkan berbagai macam rancangan arsitektur pun semakin leluasa. Maka material bangunan sangat mungkin untuk dijadikan sebagai salah satu komponen pengelompokan yang bisa di telusuri berkaitan dengan peradaban manusia dari zaman ke zaman.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Arsitektur futuristik adalah bentuk arsitektur awal abad ke-20 yang lahir di Italia, yang dicirikan oleh paham chromaticism yang kuat, garis dinamis yang panjang, menunjukkan kecepatan, gerak, urgensi dan kecanggihan. Paham-paham adalah bagian dari Futurisme, sebuah gerakan artistik yang didirikan oleh penyair Filippo Tommaso Marinetti, yang menghasilkan manifesto pertamanya, Manifesto of Futurism pada tahun 1909. Gerakan ini tidak hanya menarik para penyair, musisi, dan seniman (seperti Umberto Boccioni, Giacomo Balla, Fortunato Depero, dan Enrico Prampolini) tetapi juga sejumlah arsitek. Arsitektur Futuristik membentuk konsep-konsep baru seni berdasarkan kecepatan, sesuatu yang mereka anggap penting untuk kehidupan modern. Kepentingan para futuristik adalah sesuatu yang baru, dan juga, semua tentang teknologi. Hal lain adalah bahwa mereka sangat bertekad untuk menyingkirkan masa lalu.

Arsitektur Futuristik adalah arsitektur perhitungan, untuk kesederhanaan serta keberanian temerity, arsitektur besi, kaca, kardus, beton bertulang, serta, kayu, batu bata, dan pengganti batu, memfasilitasi kemungkinan ringan dan fleksibilitas. Perhitungan ketahanan material dan pemanfaatan baja dan beton terstruktur tidak termasuk arsitektur dari pemahaman klasik dan tradisionalnya. Desain arsitektur dari waktu ke waktu memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri. Hal ini yang membuat desain arsitektur yang ada terlihat berbeda-beda. Desain arsitektur futuristik juga memiliki ciri khasnya tersendiri. Desain futuristik menghadirkan konsep desain masa depan yang minimalis, penggunaan warna-warna bersih dan cerah, dan memiliki tarikan garis desain melengkung yang indah. Desain arsitektur terus mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Desain arsitektur akan terus berubah dan cara perubahan dari waktu ke waktu akan menyesuaikan dengan pengaruh industri dan kemajuan teknologi yang ada. Desain futuristik merupakan salah satu konsep desain arsitektur yang menawarkan konsep desain modern yang unik. Desain futuristik saat ini sudah mulai banyak diterapkan pada berbagai jenis bangunan.

Adapun ciri-ciri dari arsitek futuristik adalah:

#### 1. Bentuk yang Unik

Desain futuristik menggunakan bentuk-bentuk yang unik dan tidak umum seperti garis-garis oval, sudut yang tajam, dan penggunaan berbagai bentuk lengkungan dalam konstruksinya.

## 2. Memanfaatkan Teknologi

Mengadopsi dan memanfaatkan teknologi yang ada dan mengaplikasikannya secara estetik. Sebagai contoh, dalam konstruksi bangunan futuristik umumnya menggunakan elevator kaca supaya terlihat lebih modern dan estetik, hingga penggunaan layar TV yang ditanam di dalam tembok supaya terlihat rapi dan tampak *seamless*.

## 3. Pencahayaan yang Futuristik

Pencahayaan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi desain futuristik. Pemilihan jenis lampu yang tepat menjadi poin yang tidak boleh terlewatkan. Untuk memunculkan kesan futuristik, jenis lampu yang digunakan adalah lampu berjenis LED yang terang dan memiliki berbagai warna yang bisa diatur secara nirkabel. Untuk meningkatkan estetika, lampu-lampu LED bisa dipasang dibalik kaca akrilik untuk memberikan efek bias cahaya yang indah

## 4. Pemilihan dan Penggunaan Warna

Untuk mendapatkan desain ala futuristik yang kental, manfaatkan warna-warna yang cerah dan bersih seperti putih, kuning, hingga warna perak. Selain terlihat futuristik, warna-warna tersebut bisa memberikan kesan elegan pada ruangan. Kombinasikan dan gunakanlah permainan warna untuk menghasilkan tampilan yang kontras dan indah.

## 5. Menggunakan Dekorasi yang Unik

Untuk menata ruangan yang mengadopsi desain futuristik, diperlukan dekorasi atau *artwork* yang unik untuk mendapatkan kesan masa depan yang lebih indah. Gunakan dekorasi yang berbentuk unik dan abstrak untuk menunjang desain futuristik dari ruangan tersebut.

## 6. Mengutamakan Prinsip Minimalis

Desain futuristik mengadopsi prinsip minimalis yang simpel dan tidak memiliki banyak ornamen. Prinsip minimalis juga berarti bahwa ruangan ditata semaksimal mungkin supaya tidak terlihat penuh sesak

## 7. Penggunaan Furnitur yang Aerodinamis dan Ergonomis

Desain futuristik dengan prinsip minimalis umumnya menggunakan furnitur yang ergonomis. Pemilihan bentuk furnitur akan mengacu pada desain futuristik yang bersifat aerodinamis dan memperlihatkan tampilan desain yang modern. Furnitur futuristik juga memiliki sifat multifungsi, mudah untuk digunakan, dan dipindah-pindah.

## 8. Penggunaan Material yang Licin dan Berkilap

Dalam konsep desain futuristik, pemilihan material adalah salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan. Untuk memunculkan kesan futuristik yang elegan, desain ini umumnya menggunakan material yang memiliki tekstur licin dan berkilap. Material yang umum digunakan adalah seperti *stainless steel*, kaca, batu granit, dan marmer.

## 9. Penggunaan Sistem Otomasi

Salah satu penunjang arsitektur futuristik yang ada saat ini adalah penggunaan sistem otomasi atau lebih dikenal sebagai smart home system. Sistem otomasi yang terhubung dengan seluruh komponen dan benda yang ada di dalam sebuah bangunan atau rumah dan membuatnya bisa dioperasikan hanya dengan menggunakan panggilan suara saja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Depdiknas,2008).

#### **3.2. Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini adalah Stasiun Tanjung Priuk dan Theater Taman Ismail Marzuki. Data tersebut didapat dari transkrip hasil observasi, dokumentasi berupa wawancara, rekaman, dan foto-foto yang menunjukkan tentang subjek.

Adapun sumber data sekunder merupakan prinsip dari arsitektur futuristic. Data ini didapat dari dokumentasi. Dokumentasi yang akan dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis atau contoh kasus lain.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan yang dilakukan dalam pengambilan data:

##### **a. Literatur**

Pengumpulan data yang digunakan berupa artikel, jurnal, buku, skripsi, arisp foto dan browsing internet sebagai bahan baca dan mengumpulkan teori yang sudah ada.

##### **b. Observasi**

Tinjauan lapangan yang dilakukan peneliti merupakan kegiatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud melihat dan kemudian memahami pengetahuan. dari sebuah permasalahan berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui

sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam observasi yang diambil yaitu Pengamatan lapangan untuk menganalisa secara visual kondisi fisik.

- Pengambilan foto perspektif objek
- Pengambilan foto interior dan ekterior objek
- Mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan objek
- Mencatat ukuran bangunan pada objek yang bersangkutan

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, dalam Sahid, 2011).

#### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari lapangan difoto dan dicatat secara naratif yaitu berupa uraian data tanpa kritikan atau hipotesis. Kemudian, dari hasil catatan deskriptif, dalam laporan peneliti menafsirkan catatan deskriptif melalui data literatur atas objek penelitian di lapangan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti menggunakan bentuk penyajian data kualitatif yang berupa teks naratif yang merupakan catatan hasil observasi lapangan pada Studi Kasus

#### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti menggunakan penulisan kualitatif dari mulai mencari arti bentuk pada fasade bangunan dan bentang pada bangunan, mencatat keteraturan pola-pola pada arsitektur futuristik (dalam catatan teori), dan penjelasan-penjelasan yang menghasilkan suatu kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisis**

Arsitektur Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya (Tiffany, 2012). Futuristik merupakan arti yang mengarah pada konsep masa depan dengan paradigma perkembangan arsitektur. Arsitektur Futuristik atau futurisme dimulai pada awal abad ke 20 dengan bentuk bangunan yang ditandai oleh anti historicism atau gaya klasik dan garis panjang mendatar. Arsitektur ini dimulai pada Italia dan berlangsung pada tahun 1909 sampai 1944. Futurism bukanlah suatu gaya tetapi suatu pendekatan terbuka ke arsitektur, dan telah ditafsirkan kembali oleh generasi arsitek yang berbeda dari beberapa dekade, tetapi pada umumnya ditandai dengan membentuk ketajaman, bentuk dinamis, kontras kuat dan penggunaan material yang berguna.

Arsitektur futuristik memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang dapat menjabarkan bentuknya. Ciri-ciri Arsitektur Futuristik adalah sebagai berikut:

- Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- Berupa khayalan dan idealis
- Bentuk unik, fungsi mengikuti bentuk, sehingga bentuk menjadi tak beraturan.
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien.
- Less is more, Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- Bangunan tidak memiliki ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek satu dengan yang lain (seragam).
- Nihilism, penekanan perancangan pada space.
- Ekspos material bangunan

Arsitektur Futuristik adalah bangunan yang mengarah atau menuju ke masa depan atau modern, atau dapat disimpulkan bahwa Gaya Arsitektur Futuristik adalah sebuah gaya

arsitektur dengan mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan yang lahir dari pandangan media-media yang mengamati arsitektur. Sedangkan bangunan bentang lebar adalah bangunan dengan bentang luas yang memungkinkan penggunaan ruang bebas kolom yang selebar dan sepanjang mungkin.

Ciri-ciri arsitektur Futuristik pada bentang lebar:

- Bentang bangunan melebihi 6 meter.
- Bentuk fleksibel dan fungsi tidak menghambat bentuk bangunan.
- Tidak memiliki ornamen karena dinilai sebagai masa lalu dan tradisional.
- Bahan yang digunakan merupakan material dengan teknologi.
- Pada fasade lebih memanfaatkan garis horizontal maupun vertikal dan ekspos material bangunan.

### **Deskripsi Stasiun Tanjung Priuk**

Jenis bangunan transportasi ini beroperasi pada tanggal 1914 oleh Ir. C.W. Koch sebagai arsitek utama pada masa Gubernur Jendral A.F.W. Idenburg dengan ketinggian lebih dari 4 meter. Lokasi stasiun tanjung priuk berada di seberang Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara.



Gambar 1. Lokasi Stasiun Tanjung Priuk Sumber: Google Maps, 2018

Fasade bangunan terdiri dari atap, dinding, pintu, jendela dan kolom eksterior. Bagian depan bangunan terlihat menggunakan cat berwarna putih. Selain cat yang berwarna putih, tampak dengan jelas penggunaan unsur horizontal dan vertikal yang dominan. Penggunaan unsur horizontal dan vertikal terlihat pada bagian atas bangunan, bagian dinding pada penggunaan jendela yang berbentuk kotak-kotak.

Atap bangunan terdiri dari tiga bagian, yaitu atap drop off, atap bangunan, dan atap peron. Atap drop off dan atap bangunan menggunakan material beton dengan finishing cat putih. Pada atap bangunan

terdapat penambahan atap dengan material kaca pada bagian ruang *hall*, dan ruang tengah. Hal tersebut yang memberikan perbedaan pada atap bagian *drop off* dengan atap bagian bangunan.



Gambar 2. Pintu Masuk Bangunan Sumber: Data Pribadi, 2018

Bagian depan bangunan ini terdapat area drop off yang berhubungan langsung dengan ruang teras. Teras merupakan area yang juga berhubungan langsung dengan pintu masuk stasiun. Di area teras dan pintu masuk ini terdapat kolom-kolom besar yang menonjol. Kolom tersebut menyerupai dinding bangunan yang menggunakan cat berwarna putih bagian atasnya dan material batu alam berwarna abu-abu yang menempel pada bagian tengah hingga ke bawah kolom.

Bagian belakang bangunan tidak berbeda dengan bagian depan bangunan. Penggunaan warna cat putih juga sama-sama digunakan. Selain itu, pemberian unsur horizontal dan vertikal juga terlihat dengan jelas pada penggunaan jendela memanjang ke bawah yang dilengkapi bentuk kusen kotak-kotak. Penggunaan kolom yang menonjol dari atas ke bawah bangunan juga terlihat jelas sehingga menampilkan bentuk garis vertikal pada bangunan. Bagian atas dinding juga sama dengan bagian depan, yakni menggunakan tonjolan garis horizontal yang juga di cat berwarna putih.

Pada bagian dalam stasiun terdapat ruangan yang cukup besar yakni berukuran sekitar 10 meter x 10 meter yang digunakan untuk ruang loket. Terdapat 5 loket yang tersedia untuk pembelian kartu maupun penukaran kartu. Ruang yang digunakan untuk loket ini menggunakan ornamen pada dindingnya. Dinding menjulang tinggi dengan ketinggian sekitar 10 meter. Bagian tengah hingga ke atas menggunakan cat berwarna putih dengan ornamen beton kotak yang dibuat menonjol ke dalam sehingga tampak kedalaman dinding yang berbeda. Kemudian pada bagian tengah hingga ke bawah, dinding menggunakan material batu alam yang berwarna abu-abu gelap. Pada bagian antara batu alam dan dinding cat putih terdapat tonjolan memanjang horizontal yang seolah membatasi dinding atas dan dinding bawah.

Pada bagian ruang loket, terdapat tempat untuk menaruh informasi mengenai jadwal keberangkatan kereta api. Tempat yang disediakan berbentuk papan yang terbuat dari material kayu yang dicat berwarna cokelat tua. Papan tersebut diletakkan di atas lantai dengan penggunaan roda pada bagian bawahnya sehingga dapat dipindah-pindahkan.

Stasiun ini memiliki enam jalur kereta dengan jalur 2 merupakan jalur yang mengarah ke Jakarta Kota, jalur 3 merupakan jalur yang diperuntukkan kereta dari arah Jakarta Kota, jalur 6 merupakan jalur yang mengarah ke arah Rajawali - Jatinegara. Di sebelah tenggara stasiun ini terdapat percabangan jalur menuju Pelabuhan Tanjung Priok

Atap peron yang ada di dalam stasiun menggunakan bentuk atap pelana bersusun. Atap pelana yang digunakan ini mengaplikasikan struktur bentang lebar. Material yang digunakan pada atap peron ini yakni menggunakan kuda-kuda baja dan struktur penunjang lainnya yang juga terbuat dari baja. Selain itu, penutup atap peron menggunakan material dari seng yang berbentuk gelombang. Pada bagian dalam stasiun, terdapat beberapa ruangan yang mendukung kegiatan yang ada di dalam stasiun. Pintu menggunakan material kayu yang dicat berwarna abu-abu dengan penambahan motif kotak-kotak pada bagian tengah ke atas dengan menggunakan material kaca. Begitu pula dengan jendela yang menggunakan motif kotak-kotak dengan material kaca yang dibingkai dengan kayu yang dicat berwarna abu-abu.

Stasiun ini termasuk salah satu bangunan tua yang dijadikan cagar budaya DKI Jakarta, dengan menggunakan banyak bahan material besi baja yang disusun melengkung melingkupi enam jalur rel di dalamnya dan atap spandek. Jendela di stasiun ini terbentuk atas garis-garis yang terdiri dari lis profil atap yang horizontal serta lubang-lubang pada cornice berupa balustrade atapnya, garis-garis vertikal kolom-kolom, dan lekukan pada dinding menyerupai jendela selain jendela-jendela sesungguhnya yang berjalusi kayu. Kaca patri dan ornamen profil keramik, tampak menghiasi dinding stasiun. Dengan hiasan itu, maka stasiun tampak megah dan diperkuat dengan kolom-kolom besar dan kokoh pada beranda utama berukuran 1x1 meter dengan jarak 4 meter yang didukung dengan tangga di sepanjang bangunan.

Jendela di stasiun ini terbentuk atas garis-garis yang terdiri dari *list* profil atap yang horizontal serta lubang-lubang pada garis tepi (cornice) berupa *balustrade* atapnya, garis-garis vertikal kolom-kolom, dan lekukan pada dinding menyerupai jendela selain jendela-jendela sesungguhnya yang berjalusi kayu. Kaca patri dan ornamen profil keramik, tampak menghiasi dinding stasiun. Dengan hiasan itu, maka stasiun tampak megah dan diperkuat dengan kolom-kolom besar dan kokoh pada beranda utama berukuran 1x1 meter dengan jarak 4 meter yang didukung dengan tangga di sepanjang bangunan. Karakter visual yang paling dominan adalah gaya arsitektur art deco yang menonjol pada fasade bangunan yang terbentuk dari pengolahan garis lurus dan gubahan massa maju mundur, penambahan bidang lengkung serta penggunaan material beragam.

### **Deskripsi Teater Jakarta TIM**

Teater Jakarta berlokasi di Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, tepatnya di Jalan Cikini Raya No.73 Jakarta Pusat. Merupakan teater besar yang mempertunjukkan berbagai pertunjukan seni serta galeri seni. Teater Jakarta mampu menampung 1200 orang dengan total luas lantai adalah

40.108m<sup>2</sup> dari luas lahan 14.732m<sup>2</sup>. Diresmikan pembukaannya oleh Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Jenderal Marinir Ali Sadikin, tanggal 10 November 1968



Gambar 3. Lokasi Teater Jakarta TIM Sumber : Google Maps, 2018

Pada awalnya proyek ini bernama *Grand Theater* di Taman Ismail Marjuki yang akhirnya berubah menjadi Teater Jakarta. Gedung teater ini merupakan kelanjutan dari proyek masterplan yang didesain oleh Raul Renanda bersama Altelier 6 pada tahun 1995. Pelaksananya baru dimulai pada tahun 1996 dan selesai dapat digunakan pada tahun 2010. Konsep ini gabungan vernacular di Indonesia yang berdasarkan ide dari struktur bangunan Toraja dan juga merupakan konsep bangunan Joglo sebagai potongan melintang dari bangunan teater ini. disajikan dalam tatanan modern namun masih mempunyai nafas Indonesia. Bentuk fasade yang diambil campuran antara bentuk persegi dan segitiga. Dengan dua tangga melingkar menuju pintu utama lantai dua. Pada fasade terdapat pintu, kaca, tangga, kolom besar. pada tangga setengah melingkar terbuat dari besi dan aluminium sedangkan dinding dan pintu terdiri dari kaca kolom yang besar dari beton dengan hampir mencapai diameter 1.5 meter.

Pada bagian depan bangunan terdapat ampiteater yang dikeliling beberapa batu besar putih. Ruang dengan kapasitas 1200 penontondengan luas panggung 14x16 meter dan 7 –9 meter (h) dapat digunakan untuk berbagai pertunjukan (musik, teater, tari dll). Terdapat ruang-ruang pendukung lain yang menjadikan gedung ini cukup matang disebut sebagai sebuah gedung teater, yakni ruang pameran, studio tari, ruang ganti pemain, gudang properti, kantor pengelola, dan *orchestra shell*. Dilengkapi dengan ruang lobby, 12 ruang rias, ruang latihan serta sistem tata cahaya, tata suara, sistem auditorium dan pendingin ruangan. dilengkapi dengan fasilitas fly tower dengan ketinggian sama dengan panggung, yang memungkinkan para kru panggung mengganti latar belakang pertunjukan secara vertikal.

Dinding lobi menggunakan marmer, HPL warna kuning, kaca film berwarna hijau, dan Topakustik tipe plank 28/4 M warna coklat muda seperti daun gugur. Elemen estetis kayu pada teater studio karya Rita Widagdo.

Plafond pada kantor menggunakan gypsum dengan dinding kaca transparan dan Panasap hijau. Pada sambungan kaca Spider glass dengan sistem Irish dari Fev Italia. Alumunium frame berwarna metallic. Pintu frameless fitting dari Dorma. Pada bungkus kolom beton precast Atap metal tembaga (TECU Patina) dan metal aluminium (TECU Zinn). Pada bagian baja terdapat pelapis Cat rangka baja (Tamansimailmarzuki.Jakarta.Go.Id, 2018). Sambungan pada kaca transparan yang membentang sangat luas di sambung dengan spider glass yang berbahan besi dengan bentuk seperti laba laba berkaki empat atau setengahnya. Pada detail fasade terdapat kolom besar bebentuk x dari beton menjulang besar dan tinggi dengan bentuk yang cukup unik pada kolom yang menyambung ditengahnya adan terdapat sky light pada bagian patap paling teratas.

### **Penerapan Arsitektur Futuristik**

Pembahasan studi kasus ini merupakan pembahasan yang dilakukan pada studi kasus yang telah diambil datanya. Setelah pengambilan data pada studi kasus, data kemudian diuraikan dengan mencocokkannya terhadap konsep dari arsitektur futuristik. Konsep arsitektur futuristik sendiri terdapat beberapa faktor yang dapat dilihat. Pembahasannya studi kasus ini dilihat dari fasad bangunan, struktur bentang lebar yang dimilikinya, konsep asli bangunan, fungsi bangunan, bentuk dasar bangunan, serta material yang digunakan.

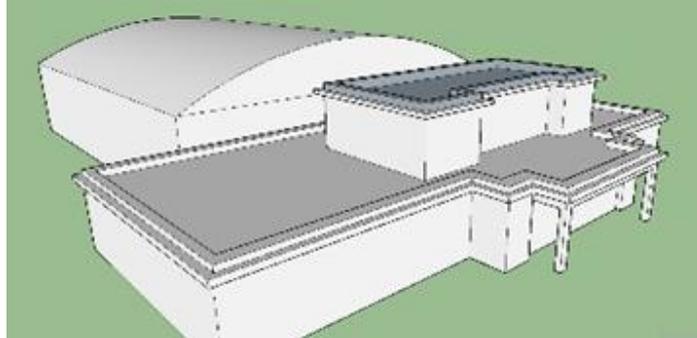
### **Fasade Bangunan**

Fasad bangunan merupakan tampilan yang dimiliki oleh bangunan. Fasad bangunan disesuaikan dan diuraikan dengan konsep arsitektur futuristik. Fasad pada konsep arsitektur futuristik mengacu pada ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut memberikan gambaran bahwa fasad bangunan futuristik lebih sering menggunakan tipe-tipe garis miring dan ellips. Selain itu, tidak menggunakan seni ornamen-ornamen dalam penggambaran jiwa atau karakter bangunan yang diciptakan. Pembahasan fasad bangunan pada studi kasus adalah sebagai berikut:

#### **a. Stasiun Tanjung Priuk**

Stasiun tanjung priuk memiliki bentuk bangunan persegi dengan memaju mundurkan massa. Bangunan ini lebih banyak mengaplikasikan bentuk garis horizontal dan vertikal pada fasade.

Bangunan yang menggunakan garis horizontal dan vertikal lebih tertuju pada ciri arsitektur art deco. Selain garis horizontal dan vertikal, bangunan ini juga memiliki kolom yang sangat besar, seperti pada ciri bangunan kolonial.

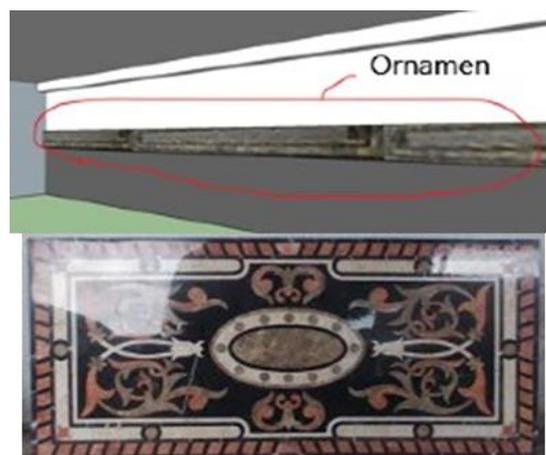


Gambar 4. Perspektif Massa Bangunan Sumber: Data Pribadi,2019



Gambar 5. Pemanfaatan Garis Horizontal dan Vertikal Sumber: Data Pribadi, 2019

Pada bagian hall terdapat ornamen dari batu marmer di setiap sisi dinding bagian atas hall. Selain itu penggunaan bahan material kayu juga masih banyak digunakan pada bagian hall, pintu, jendela dan ruang-ruang pendukung lainnya.

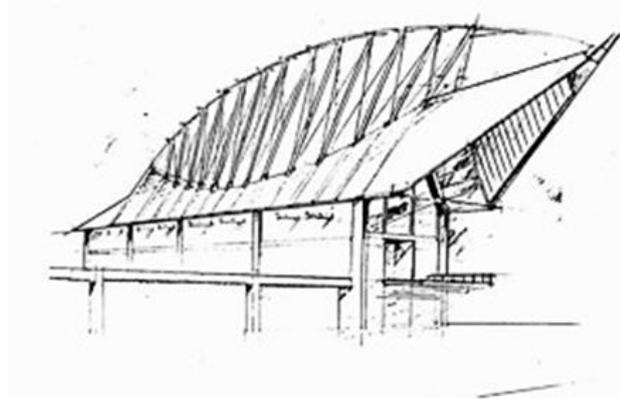


Gambar 6. Ornamen Marmer Sumber: Data Pribadi, 2019

b. Teater Taman Ismail Marzuki

Bangunan kesenian dengan bentuk fasad persegi dan segitiga dengan kolom beton yang besar pada bagian depan. Penggunaan metal tembaga pada penutup atap yang dapat

bertahan 100 tahun lama dan dinding yang didominasi oleh kaca transparan seperti pada bangunan gaya modern.



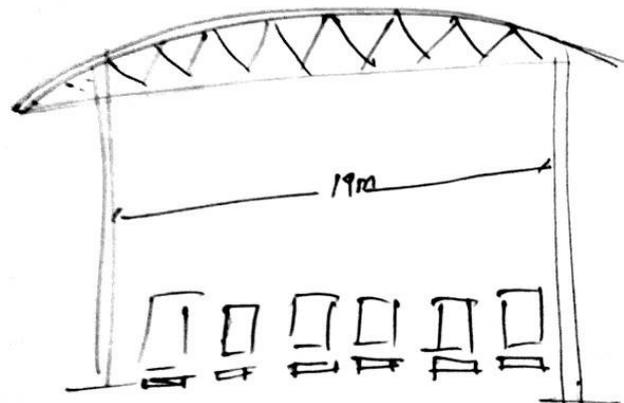
Gambar 7. Taman Ismail Marzuki Sumber: nurmeliyana1103.blogspot.com

Penutup atap dengan bahan metal tembaga dengan teknologi modern yang dapat memudahkan fleksibilitas bentuk atap.

### Struktur Bentang Lebar

#### 1. Stasiun Tanjung Priuk

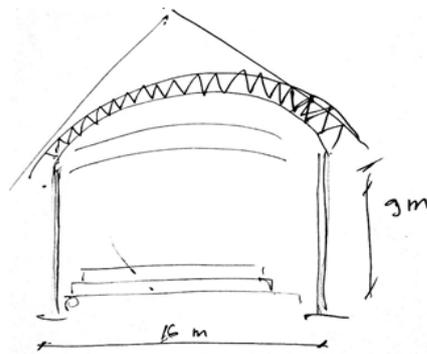
Stasiun ini memiliki bentang 14 meter, ini termaksud bangunan yang memiliki bentang lebar dengan struktur rangka batang dengan bahan baja ringan dan atap spandek yang membentang lebar di atas 6 peron dengan kolom beton sebagai penumpang.



Gambar 8. Bentang Struktur Atap Peron Sumber: Data Pribadi, 2019

#### 2. Teater Taman Ismail Marzuki

Bangunan kesenian teater dengan bentang hingga 16 meter dan tinggi mencapai 9 meter membuat kesan ruang dalam bangunan bentang lebar ini sangat luas. Struktur yang digunakan meniru pada bangunan toraja yang memiliki bentuk struktur naik pada bagian fasadnya. Ini membuat bangunan lebih menarik dan memiliki nilai seni lebih.



Gambar 9. Bentang Struktur Atap Teater Sumber: Data Pribadi, 2019

Tabel 1. Perbandingan Studi Kasus

Perbandingan	Stasiun Tanjung Priuk	Teater Tim
Fenomena	Lebar atap yang dapat membentang 6 peron pada stasiun agar saat hujan atau pun panas pengunjung dapat tetap nyaman saat menunggu datangnya kereta.	Pergelaran pentas kesenian dengan panggung dan ruang pertunjukan tanpa adanya penghalang tiang atau kolom agar penonton dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman dengan ruang akustik.
Konsep	Garis horizontal dan vertikal dan massa maju mundur	Transparan, ekspos bahan matrial
Fungsi	Bangunan Transpotasi (publik)	Bangunan Kesenian (Semi Publik)
Bentuk	Persegi	Persegi, segitiga
Material	Atap: spandek, beton bertulang, baja Fasade: beton bertulang Pendukung: baja, kayu Warna dominasi: putih	Atap: baja ringan, metal tembaga Fasade: Beton, Kaca, Baja ringan, hml Pendukung: besi, baja nirkarat, kaca, pvc Warna dominasi: abu-abu, hijau, hijau transparan

Sumber : Data Pribadi , 2019

## 4.2. Pembahasan

Tabel 2. Hasil pembahasan analisis ini disusun dalam bentuk tabel agar dapat dipahami dengan baik.

Bangunan	Tanjung Priok	Teater Jakarta
Fasade	Bentuk geometri persegi dengan kolom besar dan terdapat jendela dan pintu di setiap sisi depan bangunan	Bentuk geometri persegi dengan dinding didominasi kaca dan dua tangga melingkar di depan bangunan
Bentang Lebar	Struktur bentang antar kolom mencapai 14 meter	Struktur batang antar kolom mencapai 16 meter
Kesimpulan	Bangunan transpotasi stasiun tanjung priuk memiliki beberapa ciri futuristik dan sudah memenuhi syarat bangunan bentang lebar namun bangunan ini bukan termaksud dalam arsitektur futuristik, karena bangunan ini juga memiliki salah satu bagian yang seharusnya tidak dimiliki oleh arsitektur futuristik.	Bangunan Teater TIM memiliki beberapa ciri-ciri dalam futuristik maupun syarat bangunan bentang lebar

Sumber : Data Pribadi , 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari penelitian kajian arsitektur futuristik pada bangunan bentang lebar bisa disimpulkan bahwa bangunan dengan ciri-ciri futuristik itu memiliki bentuk geometri 2D dengan dengan konsep masa depan dan dapat di pertanggung jawabkan minimal 10 tahun dengan perhitungan yang terstruktur. selain itu juga bangunan futuristik sangat anti dengan penggunaan ornamen karena memiliki prinsip melupakan masa lalu dan melihat kedepan.

Bahan bangunan yang digunakan juga sudah menggunakan teknologi dan tidak seperti pada masa klasik maupun tradisional. Pada pengertian bangunan bentang lebar ini tentu saja yaitu ruang yang luas dengan bebas kolom, bebas kolom yaitu pada bagian grid yang seharusnya terdapat kolom dihilangkan, maka bentang pada kolom akan melebar dan menghasilkan ruang yang lebih luas

Pada bangunan bentang lebar tidak semua bangunan ini termaksud dalam bangunan yang memiliki pendekatan futuristik walaupun penggunaan teknologi pada bentang lebar sangat maju, masih terdapat beberapa syarat yang harus di perhitungkan dalam jangka waktu kedepan untuk bangunan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

Aprianto, Tomi; Mauliani, Lily; Sari, Yeptadian. *Arsitektur Futuristik Pada Perencanaan Pusat Kegiatan Aktifitas Mahasiswa Umj Di Cirendeu*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Eva Nurjanah, 2016, *Ekspresi Struktur Bentang Lebar sebagai Elemen Estetis pada Stadion Sonda Velo Park Cimahi*, vol.4, Teknik Arsitektur Itenas.

Haryadi, Syalam; Amanati, Ratna; dan Aldy, Pedia. *Pekanbaru Convention Center Dengan Penekanan Bangunan Futuristik*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau.

Pujantara, Ruly *Struktur Beton Bertulang Dalam Perspektif Fleksibilitas Bentuk Dan Arsitektur Plastis Pada Rancangan Dekonstruksi*, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar.

Sahid, Rahmad, 2011, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, Pasca UMS.

Syaifuddin Zuhri, 2007, *Belajar Merancang Melalui Pendekatan Pembelajaran Struktur Bentang Lebar* vol.3, Prodi ArsitekturUPN "Veteran".

Tyas, Ekine Wahyuning; Wahyu, Agung Kumoro; dan Suroto, Widi *Aplikasi Karakteristik Arsitektur Futuristik Pada Terminal Penumpang Pelabuhan Yos Sudarso di Kota Ambon*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.